

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Abadiyah Gabus Pati

a. Sejarah MTs Abadiyah Gabus Pati

Pada tanggal 20 bulan Agustus tahun 1983 berdirilah sebuah madrasah tingkat menengah atau Madrasah Tsanawiyah bernama MTs. Abadiyah yang terletak di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah. MTs Abadiyah merupakan sebuah sekolah yang berdiri dibawah naungan YAK atau Yayasan Abadiyah Kuryokalangan. Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) merupakan gubahan nama yayasan dari sebelumnya yang bernama YPIA (Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah) pada periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) pada periode 2006-2008. Semenjak tahun berdirinya MTs Abadiyah menekankan pelajaran kurikulum salaf dengan perbandingan 75% ilmu agama dan 25% ilmu selain agama/ilmu umum.¹

Dari tahun ke tahun MTs. Abadiyah mengalami perkembangan. Pada tahun 2020 Yayasan Abadiyah Kuryokalangan sudah memiliki 37 ruangan untuk belajar, yang terdiri dari 12 ruang kelas untuk Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah dan memiliki 25 ruang kelas untuk MTs. Abadiyah. Berikut ini merupakan tokoh-tokoh dari pendiri Madrasah Abadiyah adalah:

- 1) KH. Abdul Kholiq, kedudukan sebagai Penasehat Madrasah.
- 2) KH. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah merangkap Guru Aswaja.
- 3) KH. Abu Thoyyib, sebagai Ketua I Yayasan Abadiyah. Merangkap sebagai guru pelajaran AlQuran Hadis.
- 4) H. Ridlwan, S.Ag, sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah merangkap Guru Biologi.

¹ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Abadiyah Gabus Pati, tanggal 13 Oktober 2021.

- 5) Saifullah, S.Ag., sebagai Sekretaris I Yayasan Abadiyah dan merangkap Guru Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 6) H. Mahmud Ghozali, sebagai Sekretaris II Yayasan merangkap sebagai Guru Aqidah Ahlak.
- 7) H. Hasan Bisri, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah.
- 8) KH. Nur Salim, sebagai Bendahara II Yayasan Abadiyah.
- 9) Kyai Ali Marhum, sebagai Kepala Madrasah Abadiyah merangkap Guru Tareh (sejarah).
- 10) Kyai Maswan, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Nahwu.
- 11) KH. Ali, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan penyanggah dana Yayasan.
- 12) Bapak Qosim, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Al Qur'an/Hadist dan Tata Usaha.
- 13) H. Abdul Ghofur, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi pembangunan.
- 14) Kyai Basari, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi penggalan Dana Madrasah Abadiyah.

b. Letak Geografis MTs Abadiyah Gabus Pati

Madrasah ini terletak pada tempat yang nyaman untuk belajar dan/atau melakukan pembelajaran. Pasalnya MTs. Abadiyah Kuryokalangan, Gabus, Pati berlokasi tidak dekat jalan raya sehingga tidak terlalu bising dengan suara kendaraan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu MTs Abadiyah juga tidak terlalu dekat dengan kawasan pabrik, pasar dan tempat hiburan yang dapat mengganggu aktivitas proses pembelajaran. Berlokasi di Jl. Gabus-Tlogoayu Kilometer 02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT.2 RW.1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. MTs. Abadiyah menempati area tanah dengan luas 2401m dengan Nomor sertifikat sebagai berikut:²

- 1) Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.00001
- 2) Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00002
- 3) Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00003

² Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Abadiyah Gabus Pati, tanggal 13 Oktober 2021.

c. Identitas MTs Abadiyah Gabus Pati³

Nama Madrasah : MTs Abadiyah
 No. Statistik : 212331811033
 Madrasah
 Nama Yayasan : Yayasan Abadiyah
 Kuryokalangan (YAK)
 Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
 Alamat Lengkap :
 Madrasah
 Jalan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
 Desa/Kecamatan : Kuryokalangan – Gabus
 Kab/Kota : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 No. Telp./HP : 081225626857
 NPWP Madrasah : 00.504.165.2-507.000
 Nama Kepala : Drs. Saiful Islam
 Madrasah
 No. Tlp/HP : 081325510284
 Alamat Yayasan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
 Kuryokalangan
 No. Tlp Yayasan : 081325694415
 StatusTanah : (Sertakan copy-nya)
 Luas Tanah : 2401 m
 Status Bangunan : Yayasan
 No. Akte Pendirian : AHU-499.AH.01.04 Tahun
 Yayasan 2009
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 Luas Bangunan : 1968 m

d. Visi dan Misi MTs Abadiyah Gabus Pati

Semua instansi sekolah tentunya mempunyai visi dan misi sendiri-sendiri. Adapun MTs. Abadiyah mempunyai visi sebagai berikut:⁴

“Ilmu Didapat, Taqwa Melekat, Menuju Manusia Bermartabat”.

³ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Abadiyah Gabus Pati, tanggal 13 Oktober 2021.

⁴ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Abadiyah Gabus Pati, tanggal 13 Oktober 2021.

Misi dari MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut:

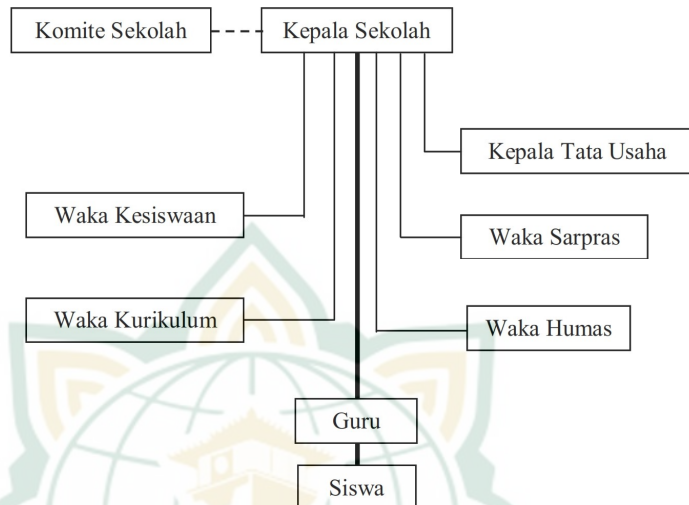
- 1) Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
- 3) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- 4) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
- 5) Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
- 7) Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.

e. Struktur Organisasi MTs Abadiyah Gabus Pati

Organisasi yang baik adalah organisasi yang mempunyai struktur kepengurusan yang baik pula. Tanpa pengelolaan dan susunan pembagian kepengurusan yang memadai dalam bidangnya maka sebuah organisasi tidak akan berjalan, walaupun berjalan maka perjalanannya pun tidak akan maksimal. Sebagaimana organisasi di MTs. Abadiyah Gabus Pati juga memiliki struktur organisasi yang terukur dan kompeten dalam bidangnya masing-masing. Dibawah ini adalah struktur MTs Abadiyah Gabus Pati.⁵

⁵ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs Abadiyah Gabus Pati, tanggal 13 Oktober 2021.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Abadiyah Gabus Pati



Keterangan:

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

————— : Garis Intruksi

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan siswa di MTs Abadiyah Gabus Pati. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah potensi, referensi serta perilaku siswa di MTs Abadiyah Gabus Pati. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 92 kuesioner yang peneliti sebarkan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 92 responden.

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atautkah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain jenis kelamin dan usia responden.

a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 92 responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	43	46,74%
Perempuan	49	53,26%
Jumlah	92	100%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner, 2021.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 92 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang atau 53,26%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang atau 46,74% dari keseluruhan jumlah sampel.

b. Usia Responden

Berdasarkan usia responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu usia responden 12 tahun dan 13 tahun yang seluruhnya berjumlah 92 responden disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
12 tahun	34	36,96%
13 tahun	58	63,04%
Jumlah	92	100%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner, 2021.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 92 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 58 orang atau 63,04%. Kemudian responden yang berusia 12 tahun sebanyak 34 orang atau 36,96% dari keseluruhan jumlah sampel.

3. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya

menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

a) Pola Asuh Orang Tua (X)

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen
Pola Asuh Orang Tua (X)**

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X.1	0,491	0,4438	Valid
X.2	0,451	0,4438	Valid
X.3	0,483	0,4438	Valid
X.4	0,535	0,4438	Valid
X.5	0,552	0,4438	Valid
X.6	0,471	0,4438	Valid
X.7	0,579	0,4438	Valid
X.8	0,503	0,4438	Valid
X.9	0,601	0,4438	Valid
X.10	0,501	0,4438	Valid
X.11	0,476	0,4438	Valid
X.12	0,515	0,4438	Valid
X.13	0,497	0,4438	Valid
X.14	0,572	0,4438	Valid
X.15	0,544	0,4438	Valid
X.16	0,451	0,4438	Valid
X.17	0,550	0,4438	Valid
X.18	0,579	0,4438	Valid
X.19	0,508	0,4438	Valid
X.20	0,489	0,4438	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2

sisi dan jumlah data (n) = $n-2 = 20-2 = 18$, maka didapat r tabel sebesar 0,4438. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel pola asuh orang tua (X) dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b) Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen
Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)**

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
y.1		0,4438	Valid
y.2		0,4438	Valid
y.3		0,4438	Valid
y.4		0,4438	Valid
y.5		0,4438	Valid
y.6		0,4438	Valid
y.7		0,4438	Valid
y.8		0,4438	Valid
y.9		0,4438	Valid
y.10		0,4438	Valid
y.11		0,4438	Valid
y.12		0,4438	Valid
y.13		0,4438	Valid
y.14		0,4438	Valid
y.15		0,4438	Valid
y.16		0,4438	Valid
y.17		0,4438	Valid
y.18		0,4438	Valid
y.19		0,4438	Valid
y.20		0,4438	Valid
y.21		0,4438	Valid
y.22		0,4438	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = $n-2 = 20-2 = 18$, maka didapat r tabel sebesar 0,4438. Berdasarkan hasil

analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0.60$ maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X)	20 Item	0,690	Reliabel
Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)	22 Item	0,722	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel pola asuh orang tua (X) dan kedisiplinan belajar siswa (Y) memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

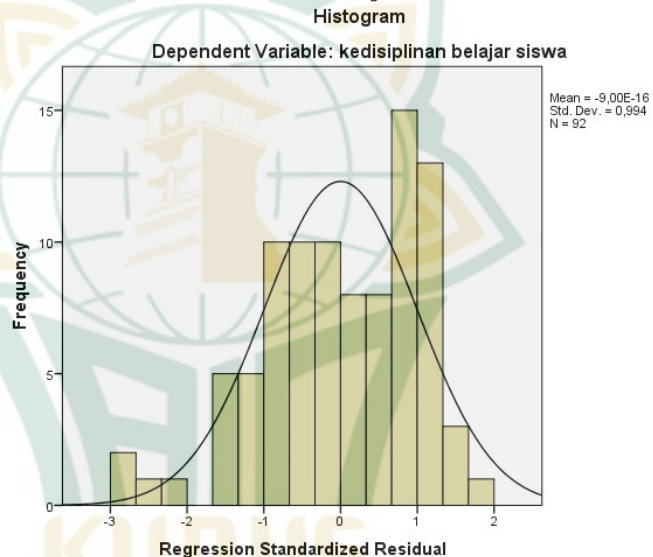
Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan. Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial

memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Berikut hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Test for linearity</i>	0,000	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari *output* di atas hasil uji linearitas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi *Test for linearity* lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen (sama). Kriteria pengujian homogenitas, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Berikut hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pola asuh orang tua	0,076	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output test of homogeneity of variance*. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,076. Dengan demikian nilai signifikansi uji homogenitas lebih besar dari pada 0,05 ($0,076 > 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid mempunyai varian yang sama, sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian telah lulus uji homogenitas.

c. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 92 observasi, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid.

1) Pola Asuh Orang Tua (X)

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X)

No.	ΣX	F	XF
1	62	3	186
2	64	1	64
3	65	3	195
4	66	3	198
5	68	4	272
6	69	9	621
7	70	4	280
8	71	7	497
9	72	10	720
10	73	2	146
11	74	11	814
12	75	12	900
13	76	12	912
14	77	7	539
15	78	2	156
16	79	2	158

No.	$\sum X$	F	XF
Jumlah	92		6658

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari pola asuh orang tua (Y) melalui rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{6658}{92}$$

$$= 72,37 \text{ (dibulatkan menjadi 72)}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki rata-rata sebesar 72. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval dengan langkah sebagai berikut :

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 80$$

$$L = 20$$

b) Mencari range

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 20 + 1$$

$$= 61$$

c) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{61}{4}$$

$$I = 15,25$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui interval sebesar 15,25 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut :

Tabel 4.9 Interval Kategori Pola Asuh Orang Tua (X)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	20 – 34,25	Tidak Baik	0	0%
2	35,25 – 49,5	Cukup Baik	0	0%
3	50,5 – 64,75	Baik	4	4,35%

4	65,75 - 80	Sangat Baik	88	95,65%
Jumlah			92	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari hasil perhitungan *mean*, diperoleh angka sebesar 72 sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua masuk dalam kategori “sangat baik” karena terdapat dalam interval (65,75 - 80).

2) Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

No	ΣY	F	YF
1	58	1	58
2	60	5	300
3	62	3	186
4	66	1	66
5	67	2	134
6	68	3	204
7	69	4	276
8	70	11	770
9	72	3	216
10	73	3	219
11	74	6	444
12	75	5	375
13	76	3	228
14	77	4	308
15	78	6	468
16	79	1	79
17	80	10	800
18	81	4	324
19	82	2	164
20	83	3	249
21	84	5	420
22	85	1	85
23	86	2	172
24	87	3	261
25	88	1	88
Jumlah		92	6894

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas akan dihitung nilai *mean* dan range dari kedisiplinan belajar siswa (Y) melalui rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum YF}{N}$$

$$M = \frac{6894}{92}$$

= 74,93 (dibulatkan menjadi 75)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 75. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval dengan langkah sebagai berikut :

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 88$$

$$L = 22$$

b) Mencari range

$$R = H - L + 1$$

$$= 88 - 22 + 1$$

$$= 67$$

c) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{67}{4}$$

$$I = 16,75$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui interval sebesar 16,75 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut :

Tabel 4.11 Interval Kategori Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	22 – 37,75	Tidak Baik	0	0%
2	38,75 – 54,5	Cukup Baik	0	0%
3	55,5 – 71,25	Baik	30	32,61%
4	72,25 - 88	Sangat Baik	62	67,39%

Jumlah	92	100%
--------	----	------

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari hasil perhitungan *mean*, diperoleh angka sebesar 75 sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa kedisiplinan belajar siswa masuk dalam kategori “sangat baik” karena terdapat dalam interval (72,25 - 88).

d. Analisis Regresi Sederhana

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	21,638
Pola asuh orang tua (X)	0,736

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X + e$$

$$Y = 21,638 + 0,736X + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 21,638, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu pola asuh orang tua maka variabel terikat terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid akan memiliki nilai tersendiri sebesar 21,638.
- 2) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada pola asuh orang tua, maka akan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid sebesar 0,736. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel pola asuh

orang tua, akan menurunkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid sebesar 0,736.

e. Uji t

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid.

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Koefisien Sig.
Pola asuh orang tua (X)	4,194	1,98667	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 92-1-1 = 90$ diperoleh $t_{tabel} = 1,98667$. Hasil perhitungan pada kolom t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,194. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,194 > 1,98667$), seperti terlihat pada tabel 4.13. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid, **sehingga H_1 diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,000.

f. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kedisiplinan belajar siswa, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah pola asuh orang tua. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,404 ^a	0,163	0,154

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $R^2 = 0,163$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pola asuh orang tua terhadap variabel terikat kedisiplinan belajar siswa (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Artinya kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pola asuh orang tua sebesar 16,3% dan sisanya $100\% - 16,3\% = 83,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di Masa Pandemi Covid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket menyatakan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid tergolong sangat baik sebesar 95,65%. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 96,74% responden setuju bahwa orang tua mengajarkan anak untuk selalu membaca doa sehari-hari ketika akan melakukan sesuatu. Orang tua mengajarkan anak untuk berbicara sopan serta penuh keramahan terhadap yang lebih tua maupun yang muda. Orang tua mengajarkan anak untuk menghargai orang lain. Orang tua mengajarkan anak untuk sholat di awal waktu (berjamaah) dan membaca Al-Qur'an. Orang tua mengajarkan anak untuk terbiasa membagi waktu makan, belajar, bermain dan tidur. Orang tua mengajarkan anak untuk bangun pagi. Orang tua mengajarkan anak merapihkan kembali tempat tidur setelah tidur. Ketika anak sekolah orang tua mengajarkan anak untuk

memakai kelengkapan (atribut) seragam sekolah. Orang tua mengajarkan anak untuk berangkat sekolah tepat waktu. Orang tua mengajarkan anak bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan. Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lemah lembut. Orang tua memberikan pujian saat anak menyelesaikan tugas dengan baik. Orang tua menceritakan kepada anak kisah tauladan Nabi dan Rasul dan para Ulama saat sedang santai. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua tidak pernah langsung memukul. Orang tua tidak pernah mengajarkan anak untuk selalu membaca doa sehari-hari ketika akan melakukan sesuatu. Orang tua tidak pernah mengajarkan anak untuk terbiasa membagi waktu makan, belajar, bermain dan tidur. Orang tua tidak pernah mengajarkan anak merapihkan kembali tempat tidur setelah tidur. Saat anak melakukan kesalahan orang tua tidak pernah menasehati dengan lemah lembut. Orang tua tidak pernah memberikan pujian saat anak menyelesaikan tugas dengan baik. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua langsung memukul.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara bersikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.⁶ Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama Ayah dan Ibu.⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setiawati yang berjudul “Pengaruh Polas Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” bahwa Orang tua terutama ayah dan ibu merupakan anggota keluarga yang paling bertanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh anak. Dalam melaksanakan

⁶ Siti Nur Aidah, *Tips menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020), 1.

⁷ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Badung: Nilacakra Publishing House, 2021), 8.

tugasnya, orang tua bukan hanya perlu mengomunikasikan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak dengan memberikan bentuk pola asuh yang bersifat mendidik. Maka dari itu orang tua harus selektif dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya, hal tersebut dikarenakan setiap bentuk pola asuh akan menghasilkan dampak yang berbeda-beda dalam perkembangan kepribadian anak.⁸

2. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di Masa Pandemi Covid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket menyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid tergolong sangat baik sebesar 67,39%. Kedisiplinan belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 97,01% responden setuju bahwa siswa membagi waktu untuk belajar, bermain, membantu orang tua dan tidur. Di rumah siswa selalu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran dari sekolah. Siswa selalu mengerjakan PR atau tugas hingga selesai, walaupun sampai larut malam. Siswa selalu belajar malam hari untuk mengulang materi IPA yang disampaikan oleh guru. Selain mengulang materi hari ini, siswa juga belajar untuk mata pelajaran dihari esok. Siswa akan tetap belajar meskipun tidak ada ujian. Siswa selalu memperhatikan ketika guru menyampaikan materi baik di kelas *online* maupun *offline*. Ketika pembelajaran *online* berlangsung, siswa selalu mengikuti arahan dari guru. Siswa selalu bertanya kepada guru ketika kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa selalu masuk kelas tepat waktu, baik ketika kelas *offline* maupun kelas *online*. Siswa tidak pernah keluar kelas tanpa izin dari guru ketika pembelajaran berlangsung. Siswa selalu mengikuti pembelajaran di kelas *online*. Siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Siswa akan

⁸ Eka Setiawati, “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2016): 61.

belajar hanya pada mata pelajaran yang siswa sukai saja. Siswa tidak terlalu peduli dengan pembagian waktu belajar, bermain, membantu orang tua dan tidur. Siswa tidak pernah mengulang materi IPA yang sudah disampaikan guru. Siswa belajar ketika akan ada ujian saja. Siswa asyik dengan kegiatan sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi. Siswa lebih memilih tidak bertanya kepada guru meskipun kurang paham dengan materi yang disampaikan. Siswa sering terlambat masuk di kelas *online*. Siswa hanya mengikuti pembelajaran kelas *online* yang siswa sukai saja. Siswa sering terlambat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Peserta didik yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi dipercaya tercermin pada kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin dan motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu mengatur jadwal belajarnya secara teratur di rumah sehingga dihasilkan prestasi yang baik.⁹ Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggungjawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggungjawab atas semua pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rini yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS” yang menunjukkan bahwa setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukan peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.¹⁰

⁹ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 4.

¹⁰ Eka Sulistyio Rini, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2016): 1136.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di Masa Pandemi Covid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid. Berdasarkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $(4,194 > 1,98667)$. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $R^2 = 0,163$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pola asuh orang tua terhadap variabel terikat kedisiplinan belajar siswa (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Artinya kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pola asuh orang tua sebesar 16,3% dan sisanya $100\% - 16,3\% = 83,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.¹¹

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua.¹²

Penanaman disiplin mengharapakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma, oleh karena itu dalam belajar disiplin sangat diperlukan, karena disiplin dapat melahirkan

¹¹ Al. Tridonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014), 53.

¹² Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, 1.

semangat menghargai waktu, bukan menyalahgunakan waktu berlalu dalam kehampaan. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan karena mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatannya.¹³ Disiplin atau kedisiplinan peserta didik juga merupakan faktor yang memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar. Disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik, disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang dimanapun dan kapanpun.¹⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayatulloh (2019) tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa, dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa konstanta sebesar 47.931 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pola asuh orang tua, maka nilai variabel kedisiplinan siswa adalah 47.931. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa adalah 39,0%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kedisiplinan siswa.¹⁵

¹³ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 5.

¹⁴ Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, 4.

¹⁵ Irvan Nur Hidayatulloh, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas”, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019), 62.